# BAB 1
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Perubahan lingkungan global yang ditandai oleh perubahan iklim, pencemaran lingkungan, peningkatan produksi sampah, serta menurunnya kualitas sumber daya alam telah menjadi persoalan yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekologis, tetapi juga dengan kehidupan sosial dan pendidikan. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku peserta didik yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan menempatkan pendidikan sebagai instrumen penting dalam membangun pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang memungkinkan peserta didik berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan.[1]Dalam konteks pendidikan, upaya membangun budaya peduli lingkungan tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi lingkungan dalam pembelajaran.

Pendidikan lingkungan perlu diintegrasikan ke dalam tata kelola lembaga, proses pembelajaran, pengembangan kapasitas warga sekolah, pengelolaan fasilitas, serta keterlibatan masyarakat. UNESCO melalui *Green School Quality Standard* menegaskan bahwa sekolah berwawasan lingkungan perlu menggunakan pendekatan kelembagaan secara menyeluruh (*whole-institution approach*) yang mencakup tata kelola sekolah, fasilitas dan operasional, pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat.[2] Dengan demikian, keberhasilan lembaga pendidikan dalam membangun budaya lingkungan membutuhkan kepemimpinan yang mampu

[1] UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (Paris: UNESCO, 2020), hlm 8–27.

[2] UNESCO, *Green School Quality Standard: Greening Every Learning Environment* (Paris: UNESCO, 2024), hlm 4–21.

menghubungkan berbagai komponen tersebut ke dalam arah pengembangan lembaga yang jelas dan berkelanjutan.

Di Indonesia, upaya membangun satuan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan salah satunya diwujudkan melalui Program Adiwiyata. Program tersebut diarahkan untuk membangun budaya peduli lingkungan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi yang melibatkan warga sekolah serta berbagai pemangku kepentingan. Ketentuan terbaru mengenai Program Adiwiyata diatur melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata**,** yang mengatur tahapan program, perencanaan, pelaksanaan, penghargaan, pemantauan, evaluasi, dan pendanaan.[3]Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa Program Adiwiyata tidak semata-mata berkaitan dengan pencapaian kondisi fisik lingkungan sekolah, tetapi merupakan proses membangun budaya dan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan standar *Green School* UNESCO yang menempatkan tata kelola, fasilitas dan operasional, pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat sebagai empat dimensi utama dalam pengembangan lembaga pendidikan berwawasan lingkungan.[4] Dengan demikian, pelaksanaan program lingkungan membutuhkan keterpaduan antara kebijakan lembaga, proses pembelajaran, pengelolaan sumber daya, dan partisipasi seluruh warga madrasah.Persoalan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata tidak cukup ditentukan oleh keberadaan regulasi atau tersedianya sarana dan prasarana. Faktor kepemimpinan menjadi penting karena kepala madrasah memiliki posisi strategis dalam menentukan arah pengembangan lembaga, membangun komitmen bersama, mengoordinasikan sumber daya, dan memastikan

[3] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup/Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Program Adiwiyata.hlm 1–24

[4] UNESCO, *Green School Quality Standard: Greening Every Learning Environment* (Paris: UNESCO, 2024) hlm 11-54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

berbagai program berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Penelitian mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam implementasi Sekolah Adiwiyata menunjukkan bahwa kepemimpinan yang terarah, kolaboratif, partisipatif, dan berkelanjutan berperan dalam mengintegrasikan nilai lingkungan ke dalam visi-misi, kebijakan, program, pemberdayaan warga sekolah, serta monitoring dan evaluasi.[5]

Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang menentukan arah perubahan organisasi. Bush menjelaskan bahwa kepemimpinan pendidikan berkaitan erat dengan hubungan antara kepemimpinan, manajemen, kebijakan, dan praktik pendidikan. Kepemimpinan menjadi penting karena menentukan bagaimana tujuan dan arah organisasi diterjemahkan ke dalam praktik pengelolaan lembaga pendidikan.[6] Oleh karena itu, kepala madrasah membutuhkan kemampuan untuk membangun arah masa depan lembaga sekaligus menerjemahkan arah tersebut ke dalam kebijakan dan tindakan nyata.

Salah satu pendekatan kepemimpinan yang relevan dengan kebutuhan tersebut adalah kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner menempatkan visi sebagai arah strategis organisasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan, pengambilan keputusan, pengembangan sumber daya, serta perubahan organisasi. Dalam konteks pendidikan, visi tidak cukup berhenti sebagai pernyataan normatif, tetapi perlu dikomunikasikan dan diwujudkan melalui kebijakan serta praktik kelembagaan. Perspektif tersebut sejalan dengan pemikiran Bush mengenai pentingnya keterkaitan antara kepemimpinan pendidikan, kebijakan, organisasi, dan praktik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[5] Nur Puji Ardianing, Nurkolis, dan Widya Kusumaningsih, "Strategi Kepimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional," *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, Vol. 14, No. 3 (2025), hlm. 456–457.

[6] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: SAGE Publications, 2020), hlm. 1–25.

kepemimpinan visioner dipahami melalui kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi, mengomunikasikan visi, menerjemahkan visi ke dalam kebijakan dan program, menggerakkan serta memberdayakan warga organisasi, dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan visi**.** Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kepala madrasah menghasilkan gagasan tentang masa depan, tetapi juga kemampuan memastikan agar visi tersebut menjadi pedoman dalam berbagai aktivitas organisasi. Konsep tersebut telah menjadi dasar dalam tesis ini, termasuk dalam indikator penelitian mengenai perumusan visi, komunikasi visi, implementasi visi, keteladanan dan motivasi, pemberdayaan, pengambilan keputusan dan inovasi, serta monitoring dan evaluasi. Dalam konteks Madrasah Adiwiyata, kepemimpinan visioner menjadi semakin penting karena visi berwawasan lingkungan harus diterjemahkan ke dalam berbagai aspek pengelolaan madrasah. Visi tersebut dapat diwujudkan melalui kebijakan berwawasan lingkungan, pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis lingkungan, program penghijauan, pengelolaan sampah, penghematan air dan energi, pengelolaan sarana pendukung, serta pelibatan masyarakat. Pendekatan ini sejalan dengan *Green School Quality Standard* UNESCO yang menempatkan tata kelola, fasilitas dan operasional, pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat sebagai dimensi yang saling berkaitan dalam mewujudkan lembaga pendidikan berkelanjutan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan demikian, kurikulum berbasis lingkungan dalam penelitian ini tidak ditempatkan sebagai fokus yang berdiri sendiri**,** melainkan sebagai salah satu bentuk implementasi visi kepala madrasah. Pendidikan lingkungan perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman untuk menerapkan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. UNESCO menekankan bahwa pendidikan lingkungan perlu diterapkan melalui pendekatan kelembagaan secara menyeluruh karena kualitas pendidikan lingkungan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di

kelas, tetapi juga oleh lingkungan sekolah, kebiasaan sehari-hari, fasilitas, pengambilan keputusan partisipatif, dan hubungan dengan masyarakat.
Hal yang sama berlaku pada program lingkungan berbasis partisipatif dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Keduanya tidak diposisikan sebagai tujuan yang terpisah dari kepemimpinan visioner, tetapi sebagai bentuk penerjemahan visi kepala madrasah ke dalam tindakan nyata**.** Kepala madrasah perlu menggerakkan dan memberdayakan warga madrasah agar memiliki komitmen dan rasa memiliki terhadap program lingkungan. Penelitian tentang kepemimpinan dalam pengembangan Program Adiwiyata juga menunjukkan pentingnya kolaborasi, keteladanan, pemberdayaan tim, inovasi, serta monitoring dan evaluasi dalam membangun budaya sekolah yang berwawasan lingkungan.[7]

Madrasah Interaktif Miftahul Huda (MIMHa) Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki karakteristik relevan untuk mengkaji persoalan tersebut. Berdasarkan observasi pendahuluan yang telah dilakukan dalam penelitian, MIMHa Bandung telah melaksanakan sejumlah kegiatan yang mendukung terbentuknya budaya peduli lingkungan, antara lain penghijauan lingkungan madrasah, pengelolaan sampah melalui pemilahan, pembiasaan menjaga kebersihan, penghematan air dan listrik, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta pelibatan peserta didik dalam kegiatan lingkungan. Kepala madrasah juga berupaya menginternalisasikan visi melalui kebijakan, pembinaan guru, koordinasi dengan tenaga kependidikan, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa praktik kepemimpinan di MIMHa Bandung memiliki keterkaitan dengan berbagai komponen penyelenggaraan Madrasah Adiwiyata. Namun, keberadaan berbagai kegiatan tersebut belum dengan sendirinya menjelaskan bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah

[7] Rina Nurhayati, Rosalina Br Ginting, dan Muhtarom, "The Role of School Principal's Transformation Leadership in Developing the Adiwiyata Program: A Case Study of SMP Negeri Gabus, Grobogan Regency," *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 3 (2025), hlm. 244–246.

diimplementasikan**.** Persoalan yang lebih penting adalah bagaimana kepala madrasah merumuskan dan mengembangkan visi, bagaimana visi tersebut dikomunikasikan dan diimplementasikan melalui berbagai kebijakan serta program, serta bagaimana kepala madrasah menggerakkan, memberdayakan, melakukan monitoring, dan mengevaluasi warga madrasah dalam mewujudkan visi tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melihat apa saja program lingkungan yang dilaksanakan**,** tetapi juga bagaimana proses kepemimpinan visioner mengarahkan berbagai program tersebut agar menjadi bagian dari budaya organisasi madrasah. Fokus tersebut penting karena sekolah atau madrasah berwawasan lingkungan membutuhkan perubahan yang berlangsung secara kelembagaan, bukan sekadar pelaksanaan kegiatan yang bersifat insidental. UNESCO juga menekankan bahwa pendekatan kelembagaan secara menyeluruh membutuhkan keterlibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan, fasilitas dan operasional, pembelajaran, serta keterlibatan masyarakat.[11]

Dari sisi akademik, penelitian mengenai kepemimpinan dan Adiwiyata telah berkembang, tetapi masih terdapat ruang untuk memperdalam kajian mengenai proses implementasi kepemimpinan visioner pada lembaga pendidikan Islam**.** Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam membangun visi dan misi berwawasan lingkungan, memberdayakan warga sekolah, mengembangkan program lingkungan, serta melakukan monitoring dan evaluasi.[12] Namun, penelitian mengenai bagaimana kepemimpinan visioner kepala madrasah menerjemahkan visi ke dalam kebijakan, kurikulum, program partisipatif, pengelolaan sumber daya, serta evaluasi dalam konteks Madrasah Adiwiyata masih memiliki ruang untuk diperdalam, hal tersebut sekaligus menjadi posisi penelitian ini.

Penelitian tidak menempatkan keberhasilan Adiwiyata semata-mata sebagai capaian program, tetapi menempatkan implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai fokus utama, sedangkan kebijakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

kurikulum, program lingkungan, pengelolaan sumber daya, dan partisipasi warga madrasah dipahami sebagai bentuk penerjemahan visi ke dalam praktik kelembagaan. Dengan posisi tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Manajemen Pendidikan Islam, khususnya mengenai kepemimpinan kepala madrasah dalam membangun budaya organisasi yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mewujudkan Madrasah Adiwiyata bukan hanya persoalan menyediakan sarana, melaksanakan kegiatan lingkungan, atau memasukkan materi lingkungan ke dalam kurikulum, tetapi merupakan proses perubahan kelembagaan yang membutuhkan visi yang jelas, komunikasi, penggerakan, pemberdayaan, serta monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan**.** Dalam kerangka tersebut, kepemimpinan visioner kepala madrasah berfungsi sebagai penghubung antara visi yang dirumuskan dengan tindakan nyata melalui kebijakan, kurikulum, program, pengelolaan sumber daya, dan partisipasi warga madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis "implementasi kepemimpinan visioner dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Bandung"**.**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala madrasah merumuskan dan mengembangkan visi dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung?
2. Bagaimana kepala madrasah mengkomunikasikan dan mengimplementasikan visi melalui kebijakan, kurikulum, program dan pengelolaan sumber daya dalam mewujudkan madrasah adiwiyata di Madrasah Tsanawiyah Interaktif Miftahul Huda Bandung ?
3. Bagaimana kepala madrasah menggerakkan, memberdayakan, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap warga madrasah dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

implementasi visi untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis proses perumusan dan pengembangan visi untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis proses kepala madrasah dalam mengomunikasikan dan mengimplementasikan visi melalui kebijakan, kurikulum, program, dan pengelolaan sumber daya dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis upaya kepala madrasah dalam menggerakkan dan memberdayakan warga madrasah serta melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi visi dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai integrasi kepemimpinan visioner, pengembangan kurikulum berbasis lingkungan, dan pengelolaan madrasah yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi akademik bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji kepemimpinan pendidikan, pendidikan lingkungan, maupun pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**2. Manfaat Praktis**

**a) Bagi Kepala Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan strategi kepemimpinan visioner untuk mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu kepala madrasah dalam memperkuat visi kelembagaan, meningkatkan efektivitas pengelolaan program lingkungan, serta membangun budaya madrasah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

**b) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum berbasis lingkungan melalui proses pembelajaran yang kontekstual, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan ke dalam berbagai mata pelajaran sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

**c) Bagi Madrasah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam penyelenggaraan Program Madrasah Adiwiyata, terutama pada aspek penguatan visi madrasah, implementasi kurikulum berbasis lingkungan, pengembangan budaya organisasi, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan mutu tata kelola madrasah.

## E. Kerangka Berpikir

Perubahan lingkungan global yang ditandai dengan meningkatnya berbagai persoalan ekologis, seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan menurunnya kualitas sumber daya alam, menuntut lembaga pendidikan untuk berperan aktif dalam membangun kesadaran lingkungan melalui proses

pendidikan. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, pemerintah mengembangkan Program Adiwiyata sebagai salah satu strategi untuk mewujudkan satuan pendidikan yang peduli dan berbudaya lingkungan.[8]

Dalam konteks madrasah, keberhasilan penyelenggaraan Program Adiwiyata tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana ataupun kebijakan sekolah, tetapi sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan aktor utama yang bertanggung jawab dalam merumuskan arah pengembangan lembaga, membangun komitmen seluruh warga madrasah, serta mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian, keberhasilan Madrasah Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala madrasah dalam menerapkan kepemimpinan visioner.[9]

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan pemimpin dalam merumuskan visi masa depan organisasi, mengomunikasikan visi tersebut kepada seluruh anggota organisasi, serta menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Pemimpin visioner tidak hanya mampu menciptakan perubahan, tetapi juga membangun komitmen, kolaborasi, inovasi, dan budaya organisasi yang mendukung pencapaian tujuan lembaga.[10]

Dalam perspektif Islam, kepemimpinan merupakan amanah yang harus dilaksanakan secara profesional, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kemaslahatan. Seorang pemimpin dituntut mampu memberikan keteladanan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[8] UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (Paris: UNESCO Publishing, 2020), hlm. 8–27.

[9] Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.52/MENLHK/SETJEN/KUM.1/9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah*. Hlm 1-2

[10] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: SAGE Publications, 2020), hlm. 1–25; Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021), hlm. 1–28

serta mengarahkan seluruh anggota organisasi menuju tujuan yang telah dirumuskan. Allah Swt. berfirman:

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." *(Q.S. At-Taubah [9]: 105).*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk kepemimpinan harus diwujudkan melalui tindakan nyata, kerja keras, serta tanggung jawab dalam melaksanakan amanah yang diberikan.

Dalam penelitian ini, implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dipahami sebagai proses penerapan visi masa depan madrasah ke dalam berbagai kebijakan, program, dan aktivitas pendidikan yang mendukung terwujudnya Madrasah Adiwiyata. Implementasi tersebut dimulai dari perumusan visi kepala madrasah yang berorientasi pada pengembangan madrasah berwawasan lingkungan. Visi tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam kebijakan madrasah yang menjadi dasar penyusunan seluruh program pendidikan.[11]

Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui penerapan kurikulum berbasis lingkungan. Kurikulum tidak hanya mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam mata pelajaran, tetapi juga diwujudkan melalui modul ajar, pembelajaran kontekstual, *Project Based Learning* (PjBL), kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan karakter peduli lingkungan. Melalui proses tersebut diharapkan peserta didik memiliki kompetensi ekologis, sikap peduli lingkungan, dan kemampuan berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan.[12]

Implementasi kepemimpinan visioner juga diwujudkan melalui pengembangan program lingkungan berbasis partisipatif yang melibatkan kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, komite madrasah, orang tua, serta masyarakat. Program-program seperti penghijauan, pengelolaan sampah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[11] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed., hlm. 79–95.
[12] UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap*, hlm. 45–66.

konservasi air, penghematan energi, bank sampah, dan pemanfaatan lahan hijau merupakan bentuk konkret implementasi visi kepala madrasah dalam mewujudkan budaya peduli lingkungan.

Selain itu, kepala madrasah memiliki peran dalam mengelola sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sebagai pendukung pembelajaran. Pengelolaan tersebut meliputi penyediaan ruang terbuka hijau, taman edukasi, tempat pemilahan sampah, fasilitas hemat energi, konservasi air, serta media pembelajaran berbasis lingkungan. Keberadaan sarana tersebut akan memperkuat implementasi kurikulum berbasis lingkungan sekaligus membentuk budaya organisasi yang peduli terhadap kelestarian lingkungan.

Apabila seluruh komponen tersebut berjalan secara sinergis, maka akan terbentuk budaya peduli dan berbudaya lingkungan pada seluruh warga madrasah. Budaya tersebut tercermin melalui perilaku menjaga kebersihan, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, melakukan penghijauan, menghemat air dan energi, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai program pelestarian lingkungan. Pada akhirnya, budaya tersebut menjadi indikator keberhasilan implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.

Implementasi kepemimpinan visioner dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata memerlukan proses monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan. Kepala madrasah tidak hanya berperan dalam merumuskan visi dan menginisiasi berbagai program lingkungan, tetapi juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan, kurikulum, program partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan. Monitoring dan evaluasi diperlukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan program, mengidentifikasi berbagai hambatan, serta melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkesinambungan. Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak berhenti pada kemampuan merumuskan cita-cita masa depan madrasah, tetapi diwujudkan melalui proses penggerakan, pengendalian, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus agar visi madrasah berwawasan lingkungan dapat tercapai

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

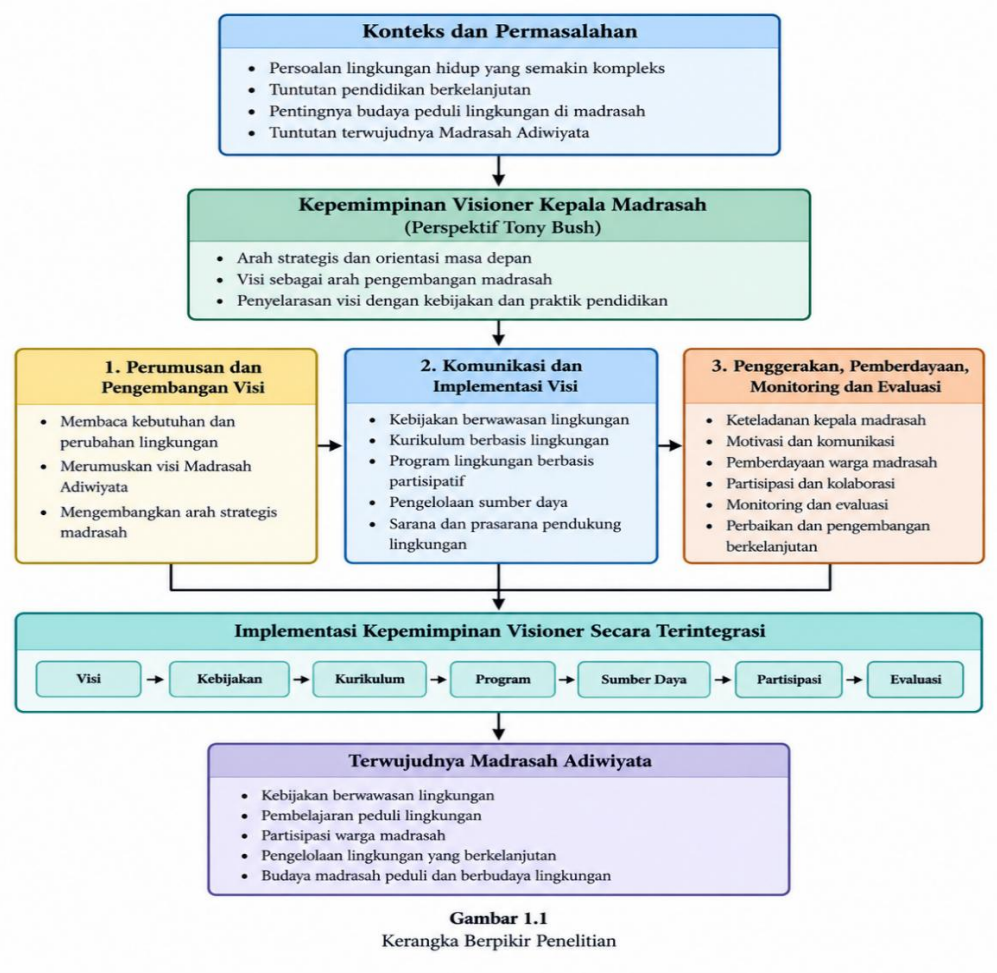
secara efektif. Keberhasilan proses tersebut pada akhirnya bergantung pada kemampuan kepala madrasah dalam membangun kolaborasi dan komitmen seluruh warga madrasah terhadap visi bersama. Visi Madrasah Adiwiyata yang telah dirumuskan perlu dikomunikasikan, dipahami, dan diinternalisasikan ke dalam perilaku seluruh warga madrasah sehingga tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi berkembang menjadi budaya organisasi.

Dengan demikian, implementasi kepemimpinan visioner dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata dapat dipahami sebagai suatu proses yang bersifat sistematis, integratif, dan berkelanjutan. Proses tersebut tidak hanya menempatkan kepala madrasah sebagai perumus visi, tetapi juga sebagai pengarah, komunikator, penggerak, pemberdaya, sekaligus evaluator dalam memastikan bahwa visi berwawasan lingkungan diterjemahkan ke dalam praktik nyata penyelenggaraan pendidikan. Keterkaitan antara visi, kebijakan, kurikulum, program lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sumber daya, sarana dan prasarana, serta monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa keberhasilan Madrasah Adiwiyata merupakan hasil dari keterpaduan berbagai komponen yang digerakkan melalui kepemimpinan visioner. Oleh sebab itu, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana kepala madrasah menjalankan proses perumusan dan pengembangan visi, mengomunikasikan dan mengimplementasikan visi, serta menggerakkan, memberdayakan, melakukan monitoring dan evaluasi terhadap warga madrasah dalam rangka mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.

Melalui kepemimpinan yang mampu memberikan arah, keteladanan, motivasi, dan ruang partisipasi, seluruh komponen madrasah diharapkan memiliki rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga dan melestarikan lingkungan. Oleh karena itu, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai faktor penggerak yang menghubungkan visi berwawasan lingkungan dengan kebijakan, kurikulum, program partisipatif, pengelolaan sarana prasarana, serta evaluasi berkelanjutan yang secara keseluruhan bermuara pada terwujudnya budaya peduli dan berbudaya lingkungan sebagai karakteristik Madrasah Adiwiyata di

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung. Adapun bagan kerangka berpikir terdapat pada gambar 1.1.




**Gambar 1.1**
Kerangka Berpikir Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

## F. Penelitian Terdadulu

Kajian penelitian terdahulu diperlukan untuk menempatkan penelitian ini dalam perkembangan kajian kepemimpinan pendidikan, khususnya kepemimpinan visioner dan implementasi Program Adiwiyata. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan pembanding untuk melihat persamaan, perbedaan, serta ruang penelitian yang masih dapat dikembangkan. Berdasarkan telaah terhadap sejumlah penelitian yang relevan, ditemukan beberapa kajian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian mengenai implementasi kepemimpinan visioner

dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.

**1. Edy Sugiyanto dan Ghufron Abdullah (2022)**

Penelitian "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang" menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan pelatih melalui perumusan visi, komunikasi visi, kebijakan lingkungan, pengembangan program, keteladanan, dan pemberdayaan warga sekolah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus kepemimpinan visioner dan Adiwiyata. Perbedaannya, penelitian ini mengambil konteks madrasah dan menganalisis keterkaitan visi kepala madrasah dengan kebijakan, kurikulum, program partisipatif, serta sarana pendukung ramah lingkungan.[13]

**2. Ngadiyono dan Ghufron Abdullah (2022)**

Penelitian "Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem" membahas pengelolaan Program Adiwiyata dengan menekankan sinergi seluruh unsur kelembagaan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program didukung oleh kerja sama stakeholder, kebijakan pimpinan, dan manajemen berkelanjutan. Persamaannya terletak pada kajian pengelolaan Adiwiyata dan partisipasi warga sekolah. Perbedaannya, penelitian ini menempatkan kepemimpinan visioner kepala madrasah sebagai penggerak yang menerjemahkan visi ke dalam kebijakan, kurikulum, program partisipatif, dan pengelolaan sarana.[14]

**3. Arif Budiman, Sudarno, dan Anak Agung Made Sastrawan Putra**

Penelitian "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional" mengkaji peran kepala sekolah dalam menciptakan kelembagaan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Penelitian menegaskan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[13] Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling,* 4(6), 7999–8011. DOI: 10.31004/jpdk.v4i6.9626. hlm 8-9

[14] Ngadiyono, N., & Abdullah, G. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 8024–8032. DOI: 10.31004/jpdk.v4i6.9631. Hlm 4-6

bahwa kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan kebijakan dan menciptakan iklim sekolah yang mendukung Adiwiyata. Persamaannya adalah sama-sama menempatkan kepemimpinan sebagai faktor penting dalam keberhasilan Adiwiyata. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan perspektif kepemimpinan visioner pada lembaga pendidikan Islam serta menghubungkannya dengan transformasi budaya madrasah.[15]

**4. Roch Aksiadi dan Aris Gumilar (2020)**

Penelitian "Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan" menggunakan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berkaitan erat dengan pengelolaan Program Adiwiyata dan pelibatan kepala sekolah, guru, staf, serta peserta didik. Persamaannya terletak pada kajian kepemimpinan dan pengelolaan sekolah Adiwiyata. Perbedaannya, penelitian ini memfokuskan karakteristik kepemimpinan visioner dan proses penerjemahan visi ke dalam sistem manajemen madrasah.[16]

**5. Haikal Adriansyah, Ika Fitri Handayani, dan Maftuhah (2022)**

Penelitian "Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter" menunjukkan bahwa pemimpin visioner berperan sebagai pemberi arah, agen perubahan, komunikator, pelatih, dan teladan dalam membangun budaya sekolah berkarakter. Penelitian ini relevan karena menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner harus diinternalisasikan melalui budaya organisasi. Perbedaannya, penelitian penulis menerapkan konsep tersebut secara empiris pada konteks Madrasah Adiwiyata dan budaya peduli lingkungan.[17]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

---

[15] Budiman, A., Sudarno, & Putra, A. A. M. S. (2021). Aksara*: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal.* Hlm 7

[16] Roch Aksiadi dan Aris Gumilar, "Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD Kota Tangerang Selatan," *JMB: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 9, No. 1 (2020), hlm. 11,

[17] Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah. (2022). *Journal of Islamic Education and Innovation, 3(1).* DOI: 10.26555/jiei.v3i1.6162. hlm 9

**6. İlker Aydoğan dan Orkun Osman Bilgivar (2022)**

Penelitian "The Effect of School Principals' Visionary Leadership Behavior on School Climate" menggunakan survei terhadap 342 guru. Hasilnya menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara perilaku kepemimpinan visioner kepala sekolah dengan iklim sekolah. Penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kepemimpinan visioner dapat membentuk lingkungan organisasi yang mendukung perubahan. Perbedaannya, penelitian tersebut bersifat kuantitatif dan membahas iklim sekolah secara umum, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif dan berfokus pada Adiwiyata di madrasah.[18]

**7. Erna Kusumawati (2024)**

Penelitian "The Principal's Visionary Leadership Transforms Quality: Good Example and Habits" mengkaji strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah melalui keteladanan, kebiasaan positif, dan inovasi. Penelitian menggunakan metode campuran dan menunjukkan pentingnya contoh nyata serta pembiasaan dalam kepemimpinan. Persamaannya adalah sama-sama melihat kepemimpinan visioner sebagai proses transformasi budaya. Perbedaannya, penelitian ini tidak secara khusus membahas Adiwiyata dan pendidikan lingkungan.[19]

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**8. Puspo Nugroho, Sanusi, dan Jazaul Ichsan (2025)**

Penelitian "Adiwiyata Madrasah Program: Strategies for Improving the Quality of Environmentally Conscious Madrasahs" secara khusus membahas Program Adiwiyata pada madrasah, meliputi standar peningkatan mutu, pelaksanaan program, dan hambatan pengembangan madrasah sadar lingkungan. Persamaannya sangat dekat dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan madrasah dan Adiwiyata sebagai konteks kajian. Perbedaannya,penelitian penulis menekankan kepemimpinan visioner sebagai

---

[18] Aydoğan, İ., & Bilgivar, O. O. (2022). *Ahi Evran Üniversitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Dergisi, 23(2).*Hlm 12

[19] Kusumawati, E. (2024). ETDC: *Indonesian Journal of Research and Educational Review,* 3(2), 277–286. DOI: 10.51574/ijrer.v3i2.3828. Hlm 5

penggerak yang mengintegrasikan visi, kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana.[20]

**9. Nur Puji Ardianing, Nurkolis, dan Widya Kusumaningsih (2025)**

Penelitian "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional" menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Penelitian mengkaji strategi kepala sekolah dalam membangun visi-misi berwawasan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, dan memberdayakan Tim Adiwiyata. Persamaannya terletak pada hubungan strategi kepemimpinan dengan implementasi Adiwiyata. Perbedaannya, penelitian ini secara konseptual menggunakan kepemimpinan visioner dan konteks madrasah, sekaligus menganalisis integrasi visi dengan kebijakan, kurikulum, program partisipatif, dan sarana.[21]

**10. Pradita Vinka Pangesuti (2025)**

Penelitian "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata" mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata dan mendayagunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Persamaannya terletak pada konteks madrasah, kepemimpinan, dan Adiwiyata. Perbedaannya, penelitian ini lebih spesifik menganalisis implementasi kepemimpinan visioner mulai dari perumusan visi, komunikasi, implementasi, pemberdayaan, inovasi, hingga monitoring dan evaluasi.[22] Adapun Tabel penelitian terdahulu ada pada table 1.2.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**Tabel 1.2 Penelitian terdahulu**

| No. | Peneliti, Tahun & Judul | Fokus/Hasil Penelitian Terdahulu | Persamaan dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Sugiyanto & Abdullah (2022), "Peran Kepemimpinan Visioner Kepala | Mengkaji peran kepala sekolah sebagai penentu arah, agen perubahan, juru | Sama-sama mengkaji kepemimpinan visioner dan Adiwiyata dengan | Penelitian terdahulu berlokasi di SMP Negeri 1 Lasem; penelitian sekarang di Madrasah |

[20] Nugroho, P., Sanusi, & Ichsan, J. (2025*). Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam,* 10(1), 26–51. DOI: 10.24235/tarbawi.v10i1.18958. Hlm 4

[21] Ardianing, N. P., Nurkolis, & Kusumaningsih, W. *(2025). Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP).* Hlm 4-5

[22] *Pangesuti, P. V. (2025). Ulul Amri: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. DOI: 10.18860/uajmpi.v3i2.3246.*

| No. | Peneliti, Tahun & Judul | Fokus/Hasil Penelitian Terdahulu | Persamaan dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| | Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang." | bicara, dan pelatih dalam mewujudkan budaya Adiwiyata. | pendekatan kualitatif serta melihat peran pemimpin dalam menggerakkan warga sekolah. | Interaktif Miftahul Huda Bandung. Penelitian sekarang lebih integratif dengan mengkaji kebijakan lingkungan, kurikulum, program partisipatif, dan sarana pendukung. |
| 2 | Ngadiyono & Abdullah (2022), "Manajemen Program Adiwiyata di SMP N 3 Lasem." | Mengkaji perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi Program Adiwiyata serta sinergi stakeholder. | Sama-sama membahas implementasi Program Adiwiyata, partisipasi warga lembaga, dan pengelolaan program lingkungan. | Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen program; penelitian sekarang menempatkan kepemimpinan visioner sebagai penggerak utama dan menghubungkannya dengan visi, kebijakan, kurikulum, program partisipatif, dan sarana. |
| 3 | Budiman, Sudarno & Putra (2021), "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional." | Menganalisis peran kepala sekolah dalam mengarahkan kebijakan dan menciptakan iklim sekolah yang peduli lingkungan. | Sama-sama mengkaji kepemimpinan kepala sekolah/madrasah dan upaya mewujudkan Adiwiyata. | Penelitian terdahulu lebih umum pada kepemimpinan kepala sekolah; penelitian sekarang menggunakan perspektif khusus kepemimpinan visioner dalam konteks madrasah Islam dan menganalisis proses implementasinya secara lebih komprehensif. |
| 4 | Aksiadi & Gumilar (2020), "Studi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam | Mengkaji gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program Adiwiyata dan | Sama-sama mengkaji hubungan kepemimpinan dengan pengelolaan | Penelitian terdahulu berfokus pada gaya kepemimpinan; penelitian sekarang berfokus pada implementasi |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

| No. | Peneliti, Tahun & Judul | Fokus/Hasil Penelitian Terdahulu | Persamaan dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| | Mengelola Sekolah Adiwiyata di SMPS Ehipassiko School BSD." | keterlibatan warga sekolah. | Adiwiyata serta melibatkan kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik. | kepemimpinan visioner dan penerjemahan visi ke dalam kebijakan, kurikulum, program lingkungan, dan sarana. |
| 5 | Adriansyah, Handayani & Maftuhah (2022), "Peran Pemimpin Visioner dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Berkarakter." | Mengkaji peran pemimpin visioner sebagai pemberi arah, agen perubahan, komunikator, pelatih, dan teladan dalam membangun budaya sekolah berkarakter. | Sama-sama menggunakan konsep kepemimpinan visioner dan melihat pentingnya visi, keteladanan, komunikasi, dan perubahan budaya. | Penelitian terdahulu tidak secara khusus mengkaji budaya lingkungan atau Adiwiyata; penelitian sekarang mengembangkan konsep kepemimpinan visioner pada budaya peduli lingkungan di madrasah. |
| 6 | Aydoğan & Bilgivar (2022), "The Effect of School Principals' Visionary Leadership Behavior on School Climate." | Menguji pengaruh perilaku kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap iklim sekolah dan menemukan hubungan positif yang signifikan. | Sama-sama mengkaji kepemimpinan visioner dan dampaknya terhadap lingkungan/budaya organisasi sekolah. | Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dan fokus pada iklim sekolah secara umum; penelitian sekarang menggunakan studi kasus kualitatif dan fokus pada implementasi Adiwiyata. |
| 7 | Kusumawati (2024), "The Principal's Visionary Leadership Transforms Quality: Good Example and Habits." | Mengkaji kepemimpinan visioner melalui keteladanan, kebiasaan positif, dan inovasi dalam transformasi mutu sekolah. | Sama-sama melihat kepemimpinan visioner sebagai kekuatan transformasi organisasi melalui keteladanan dan pembiasaan. | Penelitian terdahulu berorientasi pada transformasi mutu sekolah secara umum; penelitian sekarang mengarahkan transformasi tersebut pada pencapaian Madrasah Adiwiyata dan budaya lingkungan. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

| No. | Peneliti, Tahun & Judul | Fokus/Hasil Penelitian Terdahulu | Persamaan dengan Penelitian Sekarang | Perbedaan dengan Penelitian Sekarang |
|---|---|---|---|---|
| 8 | Nugroho, Sanusi & Ichsan (2025), "Adiwiyata Madrasah Program: Strategies for Improving the Quality of Environmentally Conscious Madrasahs." | Mengkaji strategi Program Adiwiyata Madrasah dalam meningkatkan mutu dan kesadaran lingkungan madrasah. | Sama-sama berfokus pada madrasah dan Program Adiwiyata serta menggunakan perspektif peningkatan mutu lingkungan. | Penelitian terdahulu berfokus pada strategi program Adiwiyata; penelitian sekarang secara khusus menganalisis kepemimpinan visioner sebagai penggerak program serta hubungan visi dengan kebijakan, kurikulum, partisipasi, dan sarana. |
| 9 | Ardianing, Nurkolis & Kusumaningsih (2025), "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional." | Mengkaji strategi kepala sekolah dalam membangun visi-misi berwawasan lingkungan, meningkatkan kualitas lingkungan, dan memberdayakan Tim Adiwiyata. | Sama-sama menghubungkan kepemimpinan dengan strategi implementasi Adiwiyata dan pemberdayaan warga sekolah. | Penelitian terdahulu berfokus pada strategi kepala sekolah untuk Adiwiyata Nasional; penelitian sekarang menekankan konsep kepemimpinan visioner dan konteks madrasah serta mengkaji implementasi melalui empat fokus penelitian. |
| 10 | Pangesuti (2025), "Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Adiwiyata." | Mengkaji strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Program Adiwiyata dan mendayagunakan sumber daya madrasah. | Sama-sama berada pada konteks madrasah, kepemimpinan kepala madrasah, dan Program Adiwiyata. | Penelitian terdahulu menekankan strategi peningkatan mutu; penelitian sekarang memfokuskan implementasi kepemimpinan visioner mulai dari perumusan visi, sosialisasi, kebijakan, kurikulum, program partisipatif, sarana, hingga monitoring dan evaluasi. |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

## G. Batasan Masalah Dan Defenisi Operasional

### 1.Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung. Pembatasan penelitian dilakukan agar fokus penelitian lebih terarah dan mendalam sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif.

a.Penelitian ini hanya mengkaji visi kepala madrasah sebagai arah strategis dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Kajian difokuskan pada proses perumusan visi, sosialisasi visi kepada warga madrasah, serta upaya kepala madrasah dalam membangun komitmen bersama untuk mewujudkan budaya peduli lingkungan.

b.Penelitian ini dibatasi pada penerapan kurikulum berbasis lingkungan yang mencakup integrasi pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum operasional madrasah, perangkat pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, serta kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler yang mendukung Program Madrasah Adiwiyata.

c.Penelitian ini memfokuskan kajian pada implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah, yang meliputi kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan visi, mengomunikasikan visi, menggerakkan seluruh warga madrasah, membangun budaya organisasi yang berwawasan lingkungan, mengembangkan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, serta melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Madrasah Adiwiyata.

d.Penelitian ini tidak membahas aspek efektivitas kebijakan pemerintah, penilaian penghargaan Adiwiyata, maupun pengukuran hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Fokus penelitian diarahkan pada proses implementasi kepemimpinan visioner dalam konteks penyelenggaraan Madrasah Adiwiyata di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung.

### 2. Defenisi Operasional

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

**a.Implementasi**

Secara etimologis, implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan suatu kebijakan, program, atau keputusan yang telah direncanakan. Dalam perspektif administrasi publik, implementasi merupakan proses menerjemahkan kebijakan menjadi tindakan nyata melalui serangkaian aktivitas yang melibatkan berbagai sumber daya, aktor, dan mekanisme organisasi. George C. Edwards III menjelaskan bahwa implementasi merupakan tahapan yang menentukan keberhasilan suatu kebijakan melalui komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi.[23]

Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai proses pelaksanaan kepemimpinan visioner yang dilakukan kepala madrasah melalui penyusunan kebijakan, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan program, pembinaan warga madrasah, serta evaluasi secara berkelanjutan dalam rangka mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Konsep implementasi dalam Islam sejalan dengan perintah Allah Swt. agar setiap amanah dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab. Allah Swt. berfirman:

اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَا ۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِ ۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا

"...Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaklah kamu menetapkannya dengan adil...." (Q.S. An-Nisā' [4]: 58).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa setiap bentuk kepemimpinan harus diwujudkan melalui pelaksanaan amanah secara profesional, adil, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, implementasi kepemimpinan tidak berhenti pada perencanaan, tetapi harus diwujudkan dalam tindakan nyata yang memberikan manfaat bagi organisasi dan masyarakat.[24]

---

[23] George C. Edwards III, *Implementing Public Policy* (Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press, 1980), hlm. 1–12.

[24] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019); Tafsir Al-Misbah, Jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, implementasi dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai pelaksanaan kepemimpinan visioner kepala madrasah yang diwujudkan melalui kebijakan, program, pembelajaran, pembinaan, pengelolaan sumber daya, dan evaluasi dalam rangka membangun Madrasah Adiwiyata.

**b.Kepemimpinan Visioner**

Kepemimpinan visioner merupakan salah satu model kepemimpinan yang menekankan kemampuan pemimpin dalam merumuskan arah masa depan organisasi, mengomunikasikan visi kepada seluruh anggota organisasi, serta menggerakkan mereka untuk mewujudkan visi tersebut secara bersama-sama. Menurut Tony Bush, kepemimpinan visioner merupakan kepemimpinan yang berorientasi pada pencapaian tujuan jangka panjang melalui pembangunan budaya organisasi, pemberdayaan sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan yang strategis.[25] Peter G. Northouse menjelaskan bahwa pemimpin visioner adalah pemimpin yang mampu memberikan inspirasi, membangun komitmen, serta menciptakan perubahan organisasi melalui visi yang jelas dan dapat dipahami oleh seluruh anggota organisasi. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada kemampuan manajerial, tetapi juga pada kemampuan memengaruhi, memotivasi, dan menggerakkan individu untuk mencapai tujuan bersama.[26]

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan visioner kepala madrasah merupakan kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan cita-cita masa depan lembaga pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam, kemudian menerjemahkannya ke dalam kebijakan, program kerja, budaya organisasi, dan pembelajaran sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Prinsip kepemimpinan visioner juga memiliki landasan dalam Al-Qur'an. Allah Swt. berfirman:

---

[25] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2020), hlm. 63–79.

[26] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2022), hlm. 320–338.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

وَقُلِ اعْمَلُوْا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُوْلُهٗ وَالْمُؤْمِنُوْنَۗ وَسَتُرَدُّوْنَ اِلٰى عٰلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu pula Rasul-Nya dan orang-orang mukmin..." (Q.S. At-Taubah [9]: 105).

Ayat tersebut memberikan makna bahwa setiap pemimpin dituntut untuk menunjukkan kepemimpinan melalui kerja nyata, tanggung jawab, dan akuntabilitas dalam menjalankan amanah. Kepemimpinan tidak hanya diukur dari kemampuan menyusun visi, tetapi juga dari kemampuan mewujudkan visi tersebut melalui tindakan yang membawa kemaslahatan bagi organisasi.[27]

Dalam penelitian ini, kepemimpinan visioner dioperasionalkan sebagai kemampuan kepala Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung dalam merumuskan visi Madrasah Adiwiyata, mengomunikasikan visi kepada seluruh warga madrasah, membangun komitmen bersama, mengembangkan inovasi, memberdayakan sumber daya manusia, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan Program Madrasah Adiwiyata.

**c.Visi Kepala Madrasah**

**1)Definisi Konseptual**

Visi merupakan gambaran ideal mengenai kondisi masa depan yang ingin dicapai oleh suatu organisasi dalam jangka panjang. Dalam konteks lembaga pendidikan, visi berfungsi sebagai arah strategis yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah atau madrasah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi berbagai program pendidikan. Menurut Peter G. Northouse, visi merupakan deskripsi mengenai masa depan organisasi yang mampu memberikan arah, inspirasi, dan motivasi kepada seluruh anggota organisasi sehingga mereka memiliki komitmen dalam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[27] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (2019); Tafsir Al-Misbah, Jilid 5 (Jakarta: Lentera Hati, 2017). Hlm 32

mencapai tujuan bersama.[28] Sementara itu, Bush menjelaskan bahwa visi merupakan komponen utama kepemimpinan strategis karena menjadi dasar dalam penyusunan kebijakan, budaya organisasi, dan pengembangan mutu pendidikan secara berkelanjutan.[29]

Dalam perspektif pendidikan Islam, visi kepala madrasah tidak hanya berorientasi pada pencapaian mutu akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Islam, penguatan akhlak, dan pembangunan budaya madrasah yang memberikan kemaslahatan bagi masyarakat. Oleh karena itu, visi kepala madrasah harus mampu mengintegrasikan aspek spiritual, akademik, sosial, dan lingkungan dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Penelitian mengenai kepemimpinan visioner di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas mampu mendorong inovasi, meningkatkan partisipasi warga madrasah, dan memperkuat budaya organisasi yang adaptif terhadap perubahan. Allah Swt. berfirman:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

"...Dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok...." (Q.S. Al-Hasyr [59]: 18).

Ayat tersebut mengandung makna bahwa setiap individu, termasuk seorang pemimpin pendidikan, dituntut memiliki orientasi masa depan melalui perencanaan yang matang dan tindakan yang bertanggung jawab. Dalam konteks kepemimpinan madrasah, visi merupakan bentuk ikhtiar strategis untuk mewujudkan masa depan lembaga pendidikan yang lebih berkualitas, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**2) Definisi Operasional**

[28] Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice*, 9th ed. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2022). Hlm 13

[29] Tony Bush, *Theories of Educational Leadership and Management*, 5th ed. (London: Sage Publications, 2020). 11-12

Dalam penelitian ini, visi kepala madrasah diartikan sebagai arah strategis yang dirumuskan oleh Kepala Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung dalam mewujudkan Madrasah Adiwiyata. Visi tersebut diwujudkan melalui perumusan tujuan jangka panjang, sosialisasi visi kepada seluruh warga madrasah, pengintegrasian visi ke dalam kebijakan dan program kerja, serta penguatan komitmen seluruh pemangku kepentingan untuk membangun budaya madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Adapun indikator operasional visi kepala madrasah meliputi Perumusan visi Madrasah Adiwiyata, Sosialisasi visi kepada warga madrasah,Integrasi visi ke dalam kebijakan dan program madrasah,Penguatan komitmen warga madrasah terhadap visi,Monitoring dan evaluasi ketercapaian visi.

**d.Madrasah Adiwiyata**

**1) Definisi Konseptual**

Madrasah Adiwiyata merupakan madrasah yang menerapkan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan hidup secara terencana, partisipatif, dan berkelanjutan melalui pengelolaan seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Program Adiwiyata dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai implementasi Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di Sekolah (GPBLHS) yang bertujuan membentuk warga sekolah yang memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku peduli terhadap lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan.

Penelitian Sugiyanto dan Abdullah menunjukkan bahwa keberhasilan Program Adiwiyata sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam membangun visi, mengembangkan budaya organisasi, mengintegrasikan kurikulum, serta memberdayakan seluruh warga

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

sekolah.[30] Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Ardianing dkk. yang menyatakan bahwa strategi kepemimpinan yang kolaboratif, partisipatif, dan berorientasi pada visi merupakan faktor utama dalam keberhasilan implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional.[31] Dalam perspektif Islam, pelestarian lingkungan merupakan bagian dari amanah manusia sebagai khalifah di muka bumi. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تُفْسِدُوْا فِى الْاَرْضِ بَعْدَ اِصْلَاحِهَا وَادْعُوْهُ خَوْفًا وَّطَمَعًا ۚ اِنَّ رَحْمَتَ اللّٰهِ قَرِيْبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِيْنَ

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah Allah memperbaikinya...." (Q.S. Al-A'raf [7]: 56).

Ayat tersebut menegaskan bahwa menjaga kelestarian lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual setiap manusia. Oleh karena itu, penyelenggaraan Madrasah Adiwiyata tidak hanya merupakan implementasi kebijakan pemerintah, tetapi juga bentuk pengamalan nilai-nilai Islam yang mengajarkan keseimbangan antara manusia, alam, dan Sang Pencipta.

**2) Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, Madrasah Adiwiyata diartikan sebagai penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pelestarian lingkungan ke dalam kebijakan madrasah, kurikulum, kegiatan partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana melalui implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah.

Indikator operasional Madrasah Adiwiyata meliputi: Kebijakan madrasah berwawasan lingkungan, Penerapan kurikulum berbasis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

[30] Edy Sugiyanto dan Ghufron Abdullah, "*Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata,"* Jurnal Pendidikan dan Konseling, Vol. 4, No. 6, 2022. Hlm 7-8

[31] Nur Puji Ardianing, Nurkolis, dan Widya Kusumaningsih, "*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Implementasi Sekolah Adiwiyata Nasional*," Jurnal Manajemen Pendidikan, 2023. Hlm 6

lingkungan, Program lingkungan berbasis partisipatif,Pengelolaan sarana dan prasarana ramah lingkungan,Pembentukan budaya peduli lingkungan di madrasah.

**e.Kurikulum Berbasis Lingkungan**

**1 )Definisi Konseptual**

Kurikulum berbasis lingkungan merupakan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup ke dalam seluruh proses pendidikan, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Kurikulum ini bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, serta perilaku yang bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. UNESCO melalui konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan harus menjadi bagian integral dalam kurikulum agar peserta didik mampu berpikir kritis, mengambil keputusan yang bertanggung jawab, serta berpartisipasi aktif dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.[32]

Dalam konteks Program Adiwiyata, kurikulum berbasis lingkungan tidak hanya diwujudkan melalui mata pelajaran tertentu, tetapi juga melalui integrasi isu-isu lingkungan ke dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan proyek, pembiasaan, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, serta budaya madrasah. Dengan demikian, seluruh warga madrasah memiliki tanggung jawab bersama dalam membangun karakter peduli lingkungan,Allah Swt. berfirman:

وَهُوَ الَّذِيْ جَعَلَكُمْ خَلٰۤىِٕفَ الْاَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجٰتٍ
لِّيَبْلُوَكُمْ فِيْ مَآ اٰتٰىكُمْۗ اِنَّ رَبَّكَ سَرِيْعُ الْعِقَابِۖ وَاِنَّهٗ لَغَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ

"Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan Dia meninggikan sebagian kamu beberapa derajat atas sebagian (yang lain) untuk menguji kamu atas apa yang diberikan-Nya kepadamu.

[32] UNESCO, *Education for Sustainable Development: A Roadmap* (Paris: UNESCO Publishing, 2020). Hlm 4-5

Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat hukuman-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." *(Q.S. Al-An'am [6]: 165).*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diberikan amanah sebagai khalifah di bumi untuk mengelola dan memelihara lingkungan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada peserta didik sejak dini sebagai bentuk implementasi ajaran Islam.

**2) Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, kurikulum berbasis lingkungan diartikan sebagai proses pengintegrasian nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam Kurikulum Operasional Madrasah (KOM), modul ajar, proses pembelajaran, asesmen, proyek penguatan karakter, kegiatan kokurikuler, dan ekstrakurikuler di Madrasah Interaktif Miftahul Huda Bandung guna mendukung terwujudnya Madrasah Adiwiyata.

Indikator operasional kurikulum berbasis lingkungan meliputi: integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan modul ajar, pembelajaran serta PjBL bertema lingkungan, penilaian karakter peduli lingkungan, dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan di madrasah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG